JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 408-414
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.3078

Pengaruh Metode PROTABA (Program Tahfidz Balita dan Anak) Terhadap Penanaman Nilai Agama Anak Usia Dini

Neni Safriyanti[1,*)], Nopa Wilyanita[2)], Nelti Rizka[3)]

[1,2,3)] Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau, Jl. KH.Ahmad Dahlan Pekanbaru, Indonesia
[*)] Email corresponding author: nenisy285@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai agama sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan karakter anak. Metode Protaba (Program Tahfidz Balita dan Anak) yang dirancang oleh Drs. Edy Muljana, M.Psi. merupakan metode pembelajaran tahfidz yang diformulasikan khusus untuk balita dan anak dengan pendekatan ramah anak dan penggunaan media audio-visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Protaba terhadap penanaman nilai agama anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel terdiri dari 13 anak kelompok eksperimen dan 13 anak kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan lembar checklist berdasarkan indikator nilai agama anak usia dini. Analisis data menggunakan uji ANOVA satu arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode Protaba terhadap penanaman nilai agama anak usia dini, dibuktikan dengan nilai signifikansi (p) < 0,05 dan F hitung (64,215) > F tabel (4,26). Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 2,08 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya 1,07 poin. Implikasi penelitian ini adalah metode Protaba dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai agama pada anak usia dini.

Kata kunci: Metode Protaba; Nilai Agama; Anak Usia Dini; Tahfidz; PAUD

Abstract

This study was motivated by the importance of instilling religious values from an early age as a foundation for children's character development. The Protaba Method (Program Tahfidz Balita dan Anak), designed by Drs. Edy Muljana, M.Psi., is a tahfidz learning method specifically formulated for toddlers and young children using a child-friendly approach and audio-visual media. This study aimed to determine the effect of the Protaba method on the development of religious values in early childhood. A quantitative approach was employed using an experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 13 children in the experimental group and 13 children in the control group. Data were collected through structured observation using a checklist based on early childhood religious value indicators. Data were analyzed using a one-way ANOVA test. Results showed a significant effect of the Protaba method on religious values development (p < 0.05; F-count 64.215 > F-table 4.26). The experimental group showed a mean score increase of 2.08 points compared to 1.07 points in the control group. The Protaba method is recommended as an effective alternative approach for instilling religious values in early childhood education.

Keywords: *Protaba Method; Religious Values; Early Childhood; Tahfidz; PAUD*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peranan sangat strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, serta nilai agama dan moral. Anak usia 5–6 tahun berada pada fase golden age, yaitu masa di mana otak berkembang sangat pesat dan memiliki kemampuan menyerap berbagai stimulus secara optimal (Suyadi, 2018).

Copyright (c) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pada fase ini, internalisasi nilai-nilai agama menjadi sangat penting karena apa yang ditanamkan pada usia dini cenderung menetap dan membentuk kepribadian anak di masa yang akan datang.

Penanaman nilai agama pada anak usia dini bukan sekadar mengenalkan konsep-konsep keagamaan secara kognitif, melainkan lebih pada proses pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman langsung yang memungkinkan anak memahami dan merasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2020). Nilai agama yang perlu ditanamkan meliputi kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah sederhana, serta pembentukan akhlak mulia seperti jujur, sabar, disiplin, dan menghormati orang lain. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa penanaman nilai agama pada anak dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam kegiatan sehari-hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Dalam praktiknya, penanaman nilai agama pada anak usia 5–6 tahun masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua metode pembelajaran yang digunakan mampu memberikan dampak optimal terhadap internalisasi nilai agama. Pembelajaran yang bersifat monoton, kurang menarik, atau tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak seringkali membuat anak cepat bosan dan kurang antusias. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui bermain, meniru, mengulang, dan melibatkan berbagai indera secara aktif sehingga diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, sistematis, serta mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak (Mansur, 2017).

Salah satu metode yang dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Metode Protaba (Program Tahfidz Balita dan Anak) yang dirancang oleh Drs. Edy Muljana, M.Psi. Metode ini merupakan formulasi pembelajaran tahfidz yang ramah anak, unik, dan menyenangkan bagi balita, dengan memanfaatkan media audio-visual seperti televisi dan speaker dalam proses pembelajaran (Fauziah & Widodo, 2022). Penelitian Hairunnisa (2024) menunjukkan bahwa implementasi metode Protaba di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru berhasil dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didukung media audio-visual, sehingga anak lebih mudah mengikuti kegiatan hafalan. Penelitian Muh. Zainun Qalbi (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Protaba mampu meningkatkan minat baca Al-Qur'an serta hafalan santri di TPA Ibnu Taimiyah.

Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat kualitatif dan lebih banyak menyoroti keberhasilan Protaba dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sementara pengaruhnya terhadap penanaman nilai agama secara terukur belum banyak dikaji secara kuantitatif. Padahal, seperti yang diungkapkan Hasanah (2023), efektivitas program tahfidz pada anak usia dini hendaknya tidak hanya diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari perubahan perilaku religius anak.

TK Al-Qur'an Al Izzah Kecamatan Dumai Timur merupakan salah satu lembaga yang konsisten menerapkan metode Protaba selama empat tahun. Namun berdasarkan pengamatan awal, perkembangan nilai agama anak masih belum merata. Data pra-penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang menggunakan metode Protaba, sebanyak 46% anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 31% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 15% Belum Berkembang (BB), dan hanya 8% Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi serupa ditemukan pada kelompok yang menggunakan metode konvensional dengan 54% anak pada kategori MB. Temuan ini mengindikasikan perlunya kajian empiris untuk mengukur seberapa besar pengaruh metode Protaba terhadap penanaman nilai agama anak secara kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode Protaba terhadap penanaman nilai agama anak usia 5–6 tahun di TK Al-Qur'an Al Izzah Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran nilai agama di lembaga PAUD berbasis Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design (desain pretest-posttest kelompok kontrol tidak ekuivalen), di mana kedua kelompok diukur terlebih dahulu pada tahap pretest, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode Protaba, dan pada akhir penelitian keduanya diukur kembali melalui posttest (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Qur'an Al Izzah Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai pada bulan November 2025 hingga Januari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5–6 tahun di TK Al-Qur'an Al Izzah yang berjumlah 26 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kesesuaian karakteristik seperti usia, jumlah siswa per kelas, kemampuan awal yang relatif seimbang, serta latar belakang pembelajaran agama yang sejenis. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing berjumlah 13 anak: kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan metode Protaba dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Protaba (X), sedangkan variabel terikatnya adalah penanaman nilai agama anak (Y). Penanaman nilai agama diukur melalui empat indikator yang mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yaitu: (1) mengenal kitab suci Al-Qur'an, (2) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, (3) disiplin dalam menyimak hafalan, dan (4) berwudhu sebelum memulai kegiatan.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi terstruktur dengan skala penilaian 1–4 (BB=1, MB=2, BSH=3, BSB=4) sehingga skor maksimal setiap anak adalah 16 poin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung dan didukung dokumentasi kegiatan. Validitas instrumen ditetapkan melalui validasi ahli (expert judgment) dan reliabilitas diuji menggunakan konsistensi penilaian antara dua observer.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata skor pretest dan posttest masing-masing kelompok. Kedua, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Ketiga, pengujian hipotesis menggunakan uji ANOVA satu arah (One-Way ANOVA) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Kriteria keputusan: apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan metode Protaba terhadap penanaman nilai agama anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Pretest

Pengukuran awal (pretest) dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Hasil pretest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Jumlah Anak	Total Skor	Rata-rata
Eksperimen	13	149	11,46
Kontrol	13	141	10,85

Berdasarkan Tabel 1, selisih rata-rata pretest antara kedua kelompok hanya sebesar 0,61 poin, menunjukkan bahwa kemampuan awal penanaman nilai agama pada kedua kelompok relatif seimbang. Kondisi ini memenuhi syarat penelitian eksperimen bahwa kedua kelompok harus berangkat dari titik awal yang setara.

Deskripsi Data Posttest

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode Protaba selama empat pertemuan, dilakukan pengukuran akhir (posttest) pada kedua kelompok. Hasil posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen	11,46	13,5	+2,08
Kontrol	10,85	11,92	+1,07

Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,08 poin, sementara kelompok kontrol hanya meningkat 1,07 poin. Perbedaan peningkatan ini secara deskriptif mengindikasikan bahwa metode Protaba memberikan dampak yang lebih besar terhadap penanaman nilai agama anak dibandingkan metode konvensional.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal. Hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Statistik	df	Sig.
Eksperimen	0,958	13	0,693
Kontrol	0,949	13	0,563

Nilai signifikansi kelompok eksperimen (0,693) dan kelompok kontrol (0,563) keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,284	1	24	0,268

Nilai signifikansi sebesar 0,268 > 0,05 menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis dilanjutkan ke uji ANOVA.

Uji ANOVA dan Pengujian Hipotesis

Hasil uji ANOVA satu arah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Satu Arah Posttest Nilai Agama Anak

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	73,72	1	73,72	64,215	0,000
Within Groups	27,54	24	1,148		
Total	101,26		25		

Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 64,215, lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1=1$ dan $df_2=24$, yaitu sebesar 4,26. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan metode Protaba terhadap penanaman nilai agama anak usia 5–6 tahun di TK Al-Qur'an Al Izzah Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa metode Protaba memberikan pengaruh yang signifikan dan lebih besar terhadap penanaman nilai agama anak usia 5–6 tahun dibandingkan metode konvensional. Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis dan praktis.

Pertama, kesesuaian metode dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget, di mana pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan multisensoris sangat efektif (Santrock, 2021). Metode Protaba memanfaatkan media audio-visual berupa tayangan video murottal Al-Qur'an yang memungkinkan anak belajar melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Munawaroh (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran tahfidz terbukti meningkatkan perhatian dan partisipasi anak usia dini.

Kedua, efektivitas pembiasaan berulang. Metode Protaba menekankan pengulangan (muroja'ah) secara konsisten setiap hari. Dalam perspektif teori behavioristik, pengulangan dan penguatan (reinforcement) yang konsisten merupakan mekanisme utama pembentukan kebiasaan (Lestari, 2021). Ketika doa, wudhu, dan hafalan dilakukan secara rutin setiap hari dalam suasana yang positif, anak membentuk pola perilaku religius yang otomatis dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada instruksi guru. Hal ini terbukti dari peningkatan indikator "berdoa sebelum dan sesudah kegiatan" pada kelompok eksperimen, di mana anak mulai berdoa atas inisiatif sendiri tanpa selalu diingatkan.

Ketiga, penguatan disiplin dan karakter melalui struktur pembelajaran. Pada indikator disiplin dalam menyimak hafalan, kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan duduk tertib, fokus mendengarkan, dan mengulang hafalan dengan lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Susanto (2017) menyatakan bahwa disiplin pada anak usia dini dapat dibentuk melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten. Struktur pembelajaran Protaba yang teratur — mulai dari pembukaan dengan doa, pemutaran video, menirukan, setoran hafalan, hingga muroja'ah — secara tidak langsung melatih anak untuk disiplin mengikuti aturan.

Keempat, integrasi nilai agama melalui pengalaman langsung. Indikator berwudhu sebelum memulai kegiatan menunjukkan peningkatan yang berarti pada kelompok eksperimen. Praktik berwudhu memberikan pengalaman konkret yang sangat sesuai dengan prinsip learning by doing. Anak tidak hanya mengetahui konsep kebersihan diri secara verbal, tetapi juga

mempraktikkannya secara langsung sebagai persiapan menghadap Al-Qur'an. Hal ini menanamkan kesadaran spiritual bahwa setiap aktivitas diawali dengan kesiapan lahir dan batin, yang merupakan inti dari nilai agama Islam (Arif, 2021).

Kelima, kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kelompok eksperimen menunjukkan sikap hormat yang lebih nyata terhadap Al-Qur'an, seperti memegang dengan hati-hati dan meletakkannya di tempat yang layak. Hasanah (2023) menegaskan bahwa program tahfidz yang efektif tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap kitab sucinya. Interaksi rutin dan menyenangkan dengan Al-Qur'an melalui media visual membentuk asosiasi positif pada anak terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Syahputra (2022) yang menyatakan bahwa program tahfidz berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius anak PAUD, serta penelitian Aini (2019) yang menegaskan bahwa implementasi metode pembiasaan secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap pengembangan nilai agama anak usia dini. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif eksperimen yang secara spesifik mengukur pengaruh metode Protaba terhadap penanaman nilai agama — bukan hanya capaian hafalan — menggunakan instrumen observasi terstruktur dengan empat indikator nilai agama yang operasional dan terukur.

Keterbatasan penelitian ini antara lain jumlah sampel yang masih terbatas (n=26), durasi penelitian yang relatif singkat (November 2025–Januari 2026), serta cakupan indikator nilai agama yang masih dapat diperluas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mereplikasi desain ini dengan sampel yang lebih besar dan waktu yang lebih panjang untuk mengkonfirmasi dan memperkuat temuan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode Protaba (Program Tahfidz Balita dan Anak) berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman nilai agama anak usia 5–6 tahun di TK Al-Qur'an Al Izzah Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung (64,215) > F tabel (4,26) dan nilai signifikansi p = 0,000 < 0,05. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 2,08 poin (dari 11,46 menjadi 13,54), lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat 1,07 poin (dari 10,85 menjadi 11,92). Peningkatan terjadi secara merata pada seluruh indikator nilai agama yang diukur, yaitu mengenal Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, disiplin dalam menyimak hafalan, dan berwudhu sebelum kegiatan.

Metode Protaba terbukti efektif karena mengintegrasikan pendekatan audio-visual, pembiasaan berulang, pengalaman langsung, dan suasana belajar yang menyenangkan, yang keseluruhannya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, metode Protaba direkomendasikan untuk diterapkan secara konsisten di lembaga PAUD berbasis Al-Qur'an sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku religius anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2019). Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 45–56.

Arif, M. (2021). Strategi guru dalam menanamkan nilai religius pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 112–124.

Fauziah, S., & Widodo, A. (2022). *Implementasi metode PROTABA dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini*. CV Edukasi Media.

Hasanah, U. (2023). *Efektivitas program tahfidz dalam pembentukan perilaku religius anak usia dini*. Pustaka Litera.

Hidayati, U. (2020). Penanaman nilai-nilai keagamaan anak melalui pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 678–690.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kemendikbud.

Lestari, Y. (2021). Pengaruh pembiasaan ibadah terhadap sikap religius anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55–66.

Mahfudz, A. (2018). *Metode tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini*. Pustaka Pelajar.

Mansur. (2017). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. Kencana.

Munawaroh, S. (2020). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tahfidz untuk anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 123–134.

Muh. Zainun Qalbi. (2022). Pembelajaran taḥfīẓ Al-Qur'an: Studi Protaba pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab. Luwu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70.

Santrock, J. W. (2021). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.

Suyadi. (2018). *Psikologi pendidikan anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.

Syahputra, H. (2022). Pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius anak PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–47.

Yuliani, R. (2020). Nilai agama dan moral dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal EduKids*, 17(2), 99–108.